

**PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI DUSUN PASI GAMPONG BAK PAOH KECAMATAN
JAYA KABUPATEN ACEH JAYA
(Studi Implementasi Permensos RI Nomor 1 Tahun 2018 Tentang
Program Keluarga Harapan)**

Riska Phonna¹, Muhammad Iqbal^{2*)}, Riantofani³.

^{1,2,3}Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda

riskaphonna89@gmail.com, iqbaldaboih19@gmail.com, riantaufani@gmail.com

ABSTRACT

Poverty is a global social problem that requires an active role from the government, including in Indonesia. To reduce poverty and improve community welfare, the government through the Ministry of Social Affairs has implemented the Family Hope Program (PKH). This program has proven to be quite effective in helping poor and vulnerable families. This study focuses on the implementation of PKH in Gampong Bak Paoh, Pasi Hamlet, Jaya District, Aceh Jaya Regency, with the aim of finding out the requirements for aid recipients and the implementation of the program in the area. The method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that the implementation of PKH has been in accordance with government regulations. However, there are obstacles such as recipients who are actually capable but do not voluntarily withdraw from the program. This happens because the recipient data comes directly from the Ministry of Social Affairs and cannot be changed by PKH facilitators. Even so, this program provides various benefits to the community, such as increasing education levels, social welfare, access to health, and economic support. Thus, PKH has an important role in poverty alleviation, although evaluation and data updates are still needed to be more targeted.

Keywords: *Social problems, Poverty, Family Hope Program*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah sosial global yang memerlukan peran aktif pemerintah, termasuk di Indonesia. Untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah melalui Kementerian Sosial melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini terbukti cukup efektif membantu keluarga miskin dan rentan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan PKH di Gampong Bak Paoh Dusun Pasi, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, dengan tujuan untuk mengetahui syarat penerima bantuan serta pelaksanaan program di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH telah sesuai dengan aturan pemerintah. Namun, terdapat kendala seperti penerima yang sebenarnya sudah mampu tetapi tidak mengundurkan diri secara sukarela dari program. Hal ini terjadi karena data penerima berasal langsung dari Kementerian Sosial dan tidak bisa diubah oleh pendamping PKH. Meski begitu, program ini memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, seperti peningkatan jenjang pendidikan, kesejahteraan sosial, akses kesehatan, dan dukungan ekonomi. Dengan demikian, PKH memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan, meski tetap perlu evaluasi dan pembaruan data agar lebih tepat sasaran.

Kata Kunci : *Masalah sosial, kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH).*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang menghambat kesejahteraan masyarakat dan memicu berbagai persoalan sosial seperti pengangguran, kekerasan serta rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu memainkan peran strategis dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu upaya konkrit yang dilakukan adalah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan membantu keluarga miskin dan rentan secara ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidup mereka.

PKH tidak hanya bertumpu pada bantuan tunai tetapi juga mendorong peningkatan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Program ini dijalankan secara terstruktur mulai dari pemerintah pusat hingga ke tingkat desa atau *gampong*. Di tingkat lokal, pelaksanaan PKH memerlukan keterlibatan aktif petugas pendamping yang harus memastikan bantuan tepat sasaran dan tidak dimanfaatkan secara konsumtif semata. Pada praktiknya di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya masih ditemukan kendala. Misalnya tidak semua keluarga miskin dan rentan menerima bantuan, sementara ada penerima yang sudah tidak layak namun tetap mendapatkan bantuan.

Selain itu petugas pendamping belum optimal dalam menyosialisasikan tujuan program terutama bahwa bantuan juga dapat dijadikan modal usaha bukan hanya untuk konsumsi. Kurangnya pengawasan dan pelaporan yang tidak akurat kepada pihak kabupaten menyebabkan program ini belum berjalan sesuai harapan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana syarat penerima bantuan dana Program Keluarga Harapan di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya? (b) Bagaimana pelaksana Program Keluarga Harapan di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya?. Tujuan penelitian, adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui dan menganalisis syarat bagi penerima dana bantuan Program Keluarga

Harapan di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. (b) Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksana Program Keluarga Harapan di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang semuanya harus sama atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang semuanya harus dilaksanakan. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Hal itu sejalan dengan pendapat Suharto (2013: 31) mengatakan bahwa “Program adalah kumpulan instruksi, rencana kegiatan, pedoman, acara ataupun daftar yang berurutan, dan atau program sebagai suatu rancangan dari asas dan usaha”.

Kemudian Anshari dalam Suharto (2013: 31) menambahkan bahwa “program adalah daftar yang dibuat secara terperinci tentang apa yang harus dilakukan terhadap suatu kegiatan yang sistematis dan berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai”.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Kementerian Sosial RI (2016: 22) pengertian Program Keluarga Harapan adalah “program perlindungan sosial yang memberikan bantuan non-tunai kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan PKH merupakan program yang berbasis keluarga miskin dan bertempat

tinggal di wilayah daerah pesisir atau daerah tertinggal, sehingga yang menjadi sasaran utama adalah keluarga yang tidak mampu secara ekonomi”.

Lebih lanjut, menurut Kementerian Sosial (2016: 22-23) bahwa tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), adalah sebagai berikut: (a) Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) secara umum yaitu untuk meningkatkan aksibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang. (b) Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) secara khusus, yaitu: (1) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak peserta PKH. (2) Meningkatkan kualitas Kesehatan keluarga peserta PKH. (3) Meningkatkan konsumsi keluarga peserta PKH. (d) Mengarahkan perubahan perilaku positif peserta PKH terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial dan memastikan terpelihara taraf kesejahteraan sosial.

3. Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan Kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Menurut Indrajid (2014: 11) mengatakan bahwa “kemiskinan sebagai keadaan kekurangan uang dan

barang untuk menjamin kelangsungan hidup”.

Kemudian Suharto (2013: 9) mengemukakan bahwa “kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional, di mana kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dan kemiskinan itu adalah masalah multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya, dan politik”.

Aspek lain dari kemiskinan, menurut Nafis (2016: 22) adalah “bahwa yang miskin itu adalah manusianya, baik secara individual maupun kolektif, hal demikian sering mendengar istilah kemiskinan pendesaan, kemiskinan perkotaan, dan sebagainya. Namun demikian, bukan berarti desa atau kota yang mengalami kemiskinan, tetapi penduduknya yang menderita miskin”.

4. Teori Sumber Daya Manusia

Sumber daya itu hanya pemilik manusia, maka menurut Samsudin (2014: 12) pengertian sumber daya manusia adalah “manusia harus selalu berinovasi untuk memenangkan persaingan dalam mengelola dan mengolah potensi yang dimiliki oleh setiap orang terhadap lingkungannya yang tidak lepas dari sikap pengembangan dan potensi yang ada dalam diri manusia untuk berkiprah dalam organisasi dan juga pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan”.

Menurut Hanggranni dalam Iskandar (2019: 57) mengatakan bahwa “sumber daya manusia merupakan bagian vital bagi

kelangsungan dan keberhasilan sebuah organisasi sumber daya manusia layaknya bahan bakar yang menjadi sumber energi bagi berjalannya suatu organisasi dan sekaligus untuk mengubah kehidupan yang lebih layak bagi dirinya sehingga mencapai tujuan dari pada makna kesejahteraan”.

C. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, akurat dan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari informan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan penerimaan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.
 - a. Sasaran PKH Akses
 - 1) Keluarga miskin
 - 2) Keluarga rentan.
 - b. Wilayah PKH Akses
 - 1) Wilayah Pesisir.
 - 2) Daerah tertinggal
2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
 - a. Pelaksana Kecamatan
 - 1) Bertanggung jawab dalam penyediaan informasi dan sosialisasi
 - 2) Melakukan kegiatan pendampingan.
 - 3) Memastikan pelaksanaan PKH sesuai dengan rencana.
 - 4) Melaporkan pelaksanaan PKH kepada pelaksanaan PKH daerah kabupaten

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam penelitian kualitatif cara

pengumpulan data peneliti lakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya data dapat peneliti kumpulkan data dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Informan dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Bak Paoh 1 Orang, Kepala Dusun Pasi 1 Orang, Pengurus dana PKH 1 Orang dan Masyarakat yang menerima dana PKH 4 Orang.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi,

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) menyebutkan bahwa “Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Karena itu, dalam teknik pemeriksaan keabsahan data sangat dibutuhkan berbagai cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keabsahan data itu sendiri dalam penelitian kualitatif, baik bersifat *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal) dan *dependability* (realibilitas) maupun *confirmability* (obyektivitas).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Bak Paoh merupakan salah satu diantara 34 gampong dalam wilayah kerja Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Defenitif sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 yang terletak didaerah pendalaman utara Kecamatan Jaya. Gampong Bak Paoh juga merupakan salah satu gampong yang rimbun dan hijau kerana letaknya dikaki pergunungan. Menurut sejarah nama “Bak Paoh” diambil dari seorang tokoh yang memimpin pada saat itu yang disebut sebagai “Petua”.

Kondisi sosial kemasyarakatan Gampong Bak Paoh masih sangat bersahaja hal ini tercermin dari partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan secara umum seperti gotong royong dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, adat-istiadat serta kegiatan umum lainnya.

b. Persyaratan penerimaan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

1) Sasaran PKH Akses

a) Keluarga miskin

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh, Kecamatan Jaya dinilai sangat bermanfaat dan mendapat dukungan luas dari masyarakat. Menurut Keuchik Gampong M. Dahlan PKH adalah bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dengan fokus utama pada sektor pendidikan dan kesehatan. Program ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup,

membiayai pendidikan anak-anak serta kebutuhan kesehatan dasar.

Beberapa penerima manfaat, seperti Ibu Nurhayati dan Ibu Azizah menyampaikan bahwa bantuan PKH memungkinkan mereka menyekolahkan anak-anak hingga jenjang SMA dan membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga, khususnya untuk kebutuhan dapur dan sekolah. Ibu Suriana yang memiliki balita menyatakan bahwa ia menerima bantuan komponen kesehatan sebesar Rp 900.000 setiap tiga bulan.

Penyaluran dana PKH dilakukan secara berkala, yakni setiap tiga bulan sekali atau empat kali dalam setahun. Besaran bantuan yang diterima berbeda-beda tergantung pada jumlah anggota keluarga yang memenuhi kriteria seperti anak usia sekolah, balita atau ibu hamil. Misalnya untuk komponen pendidikan, dana yang diterima bisa mencapai Rp 600.000 per triwulan sedangkan untuk kompo-nen kesehatan hingga Rp 900.000.

Dari wawancara-wawancara terse-but dapat disimpulkan bahwa program PKH sangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan di wilayah tersebut. Program ini terbukti efektif dalam mendukung kebutuhan dasar masyarakat serta mendorong mereka untuk lebih mandiri, meski masih perlu penga-

wasan agar tepat sasaran dan tidak disalahgunakan.

b) Keluarga rentan

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) seperti Ibu Suriana dan Ibu Sakdah, program ini terbukti sangat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga rentan, khususnya dalam aspek kesehatan dan kebutuhan dasar. Ibu Suriana menyatakan bahwa bantuan PKH mendorong partisipasinya dalam pemeriksaan rutin kesehatan anak balita yang penting untuk memastikan pemberian asupan gizi yang tepat. Selain itu sebagian dana juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Senada dengan itu Ibu Sakdah menyampaikan rasa syukur atas bantuan PKH yang meskipun nominalnya tidak besar, namun sangat berarti bagi keluarganya, apalagi saat sedang hamil dan menghadapi kondisi ekonomi sulit. Dana PKH diguna-kannya untuk pemeriksaan kehamilan dan sebagai persiapan biaya persalinan, karena suaminya memiliki penghasilan yang tidak tetap.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keluarga rentan dalam konteks penerima manfaat PKH meliputi ibu hamil, keluarga dengan balita serta mereka yang mengalami kesulitan ekonomi. Bantuan PKH tidak hanya mendukung peningkatan akses layanan kesehatan bagi anak balita dan ibu hamil, tetapi juga membantu meringankan beban ekonomi keluarga secara umum.

Dimensi sasaran PKH mencakup akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan kebutuhan hidup. Besaran bantuan yang diterima bervariasi tergantung kondisi dan jumlah anggota keluarga yang memenuhi kriteria dengan pencairan dana dilakukan setiap tiga bulan sekali sebanyak empat kali dalam setahun. Program ini terbukti memiliki dampak positif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan secara berkelanjutan.

2) Wilayah PKH Akses

a. Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara daratan dan lautan yang mencakup area yang dipengaruhi oleh perubahan ekosistem darat dan laut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 wilayah pesisir meliputi kawasan sejauh 12 mil laut dari garis pantai dan mencakup wilayah administratif kecamatan yang berbatasan dengan laut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Gampong Bak Paoh Dusun Pasi tidak tergolong wilayah pesisir. Menurut Kepala Dusun Pasi Pak Sudirman wilayah ini terletak di pinggiran gunung dan memiliki sungai bukan berada dekat laut. Gampong ini dulunya merupakan bekas hutan yang ditebang dan kini berkembang menjadi permukiman dengan jumlah penduduk yang terus bertambah.

Hal serupa disampaikan oleh Keuchik Gampong Bak Paoh Pak M. Dahlan yang menegaskan bahwa gampong ini cukup jauh dari laut dan

berada di antara pegunungan serta sungai. Meski tidak berada di wilayah pesisir masyarakat di gampong ini banyak yang tergolong miskin dan rentan secara ekonomi. Hanya sebagian kecil warga yang hidup berkecukupan.

Dengan kondisi tersebut, penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Bak Paoh merupakan masyarakat yang memang memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin atau rentan. Bantuan PKH sangat relevan untuk wilayah ini karena membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang belum sejahtera.

b. Daerah tertinggal

Daerah tertinggal adalah wilayah yang perkembangannya masih tertinggal dibanding daerah lain secara nasional. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan M. Dahlan Keuchik Gampong Bak Paoh Dusun Pasi tidak lagi termasuk dalam kategori daerah tertinggal. Gampong ini telah menunjukkan kemajuan, khususnya dalam bidang teknologi dan aksesibilitas serta mulai menjadi pusat perekonomian masyarakat. Meski demikian, masih banyak warganya yang hidup dalam kondisi ekonomi sulit dan tergolong miskin atau rentan.

Dalam lima tahun terakhir, meskipun terjadi kemajuan infrastruktur dan teknologi, sebagian besar masyarakat masih memerlukan dukungan sosial, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar. Karena itu, Program Keluarga Harapan (PKH) sangat relevan dan dibutuhkan di daerah ini.

Bantuan dari PKH disalurkan empat kali dalam setahun dan jumlah yang diterima bervariasi tergantung komponen bantuan, seperti pendidikan atau kesehatan.

Kesimpulannya Gampong Bak Paoh tidak tergolong sebagai wilayah pesisir maupun daerah tertinggal karena lokasinya berada di antara sungai dan pegunungan serta memiliki akses yang relatif mudah. Sasaran utama PKH di wilayah ini tetap keluarga miskin dan rentan. Program ini memberikan manfaat signifikan, terutama dalam mendukung kebutuhan sehari-hari, pemeriksaan kesehatan balita, dan ibu hamil. PKH berperan penting dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat dan mendorong kesejahteraan sosial di Gampong Bak Paoh.

c. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

1. Pelaksana Kecamatan

a) Bertanggung jawab dalam penyediaan informasi dan sosialisasi

Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai pada tahun 2007 telah menjadi program nasional dan hingga 2013 tercatat sekitar 2,3 juta Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) telah menerima bantuan tunai bersyarat ini. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran pendamping PKH, karena mereka berperan penting dalam menjangkau dan mendampingi masyarakat miskin yang sering kali tidak memiliki akses informasi maupun

kekuatan untuk memperjuangkan hak mereka.

Di Gampong Bak Paoh Dusun Pasi pendamping PKH dinilai memberikan pelayanan yang memuaskan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati dan Ibu Sakdah mereka menyatakan merasa puas atas penyampaian informasi serta sosialisasi yang dilakukan oleh pendamping. Pendamping juga aktif bersilaturahmi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya oleh peserta PKH.

Pak Amir salah satu pendamping PKH menyatakan bahwa peran pendamping menuntut kesabaran dan kemampuan komunikasi yang baik untuk menghadapi berbagai karakter peserta. Ia berusaha memberikan pelayanan terbaik meski terkadang menghadapi keluhan dari peserta.

Dari wawancara-wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH memiliki peran penting dalam keberhasilan program, khususnya dalam hal sosialisasi, penyampaian informasi dan membangun hubungan baik dengan peserta. Tanggung jawab dan komitmen tinggi sangat dibutuhkan agar pelaksanaan program di lapangan berjalan efektif dan sesuai sasaran.

b) Melakukan kegiatan pendampingan

Tugas utama pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup seluruh tahapan pelaksanaan program, mulai dari pertemuan awal, validasi data calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pemutakhiran data, verifikasi keahliannya di layanan pendidikan dan kesehatan hingga pengawasan penyaluran bantuan. Selain itu, pendamping

juga melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), menangani pengaduan, menyusun laporan serta menyelesaikan berbagai permasalahan di lapangan.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Amir salah satu pendamping PKH, ia menjelaskan bahwa dirinya melakukan sosialisasi PKH kepada aparat desa, masyarakat serta memverifikasi komitmen KPM dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan. Ia juga memfasilitasi akses layanan kesejahteraan sosial dan bantuan lainnya.

Pak Amir menambahkan dirinya secara rutin melakukan pemutakhiran data jika terjadi perubahan serta mendampingi dan memediasi KPM untuk mendapatkan bantuan tambahan dari program komplementer. Kesimpulannya, pendamping PKH memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program, mulai dari tahap awal hingga pengawasan pemanfaatan bantuan.

c) Memastikan pelaksanaan PKH sesuai dengan rencana

Pemutakhiran data dalam Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup berbagai perubahan kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti kelahiran anggota baru, anak masuk sekolah, ibu hamil hingga kematian atau perubahan status ekonomi. Proses ini dilakukan melalui kerja sama antara pendamping PKH, ketua kelompok dan keuchik gampong untuk memastikan data tetap akurat dan bantuan tepat sasaran.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Amir (pendamping PKH), jika ada peserta yang dinilai sudah mampu,

maka pendamping akan mengoordinasikan hal tersebut dengan pihak gampong dan peserta terkait. Jika disepakati bahwa peserta sudah tidak layak, maka akan dibuatkan surat pernyataan dan dilakukan graduasi. Pak Amir menekankan bahwa bantuan PKH bukan bersifat permanen, melainkan bersyarat dan dapat dihentikan sewaktu-waktu jika penerima tidak lagi memenuhi kriteria.

Pendamping PKH bertugas memvalidasi, mendampingi dan melaporkan kondisi terbaru peserta sesuai data dari Kementerian Sosial. Jika dalam evaluasi peserta dinyatakan tidak memenuhi kewajiban atau sudah mampu, maka mereka akan dikeluarkan dari daftar penerima. Hal ini menunjukkan pentingnya graduasi, baik ilmiah maupun berdasarkan pemutakhiran data dalam menjaga akurasi pelaksanaan program.

d) Melaporkan pelaksanaan PKH kepada pelaksanaan PKH daerah kabupaten

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pembuatan laporan merupakan bagian penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Pendamping PKH bekerja sama dengan ketua kelompok dan keuchik gampong untuk menyusun laporan akhir yang akan diserahkan kepada pelaksana program di tingkat kabupaten. Hal ini ditegaskan oleh Pak Amir selaku pendamping yang menyatakan bahwa laporan selalu dibuat dan direkap untuk diserahkan ke kabupaten sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Pak M. Dahlan selaku keuchik Gampong Bak Paoh menambahkan bahwa dirinya turut membantu proses pelaporan dengan memberikan data yang dibutuhkan. Menurutnya, laporan ini berfungsi sebagai bukti pertanggungjawaban serta bahan evaluasi untuk kegiatan PKH selanjutnya.

Kesimpulannya, laporan akhir merupakan bagian dari tugas pendamping dalam menyelesaikan seluruh tahapan pelaksanaan PKH. Selain menyampaikan informasi, memverifikasi data dan mendampingi peserta, pendamping juga wajib membuat laporan sebagai bagian dari proses evaluasi dan akuntabilitas program. Jika terdapat peserta yang tidak lagi memenuhi kriteria, mereka akan dikeluarkan dari program melalui proses graduasi. Semua tahapan ini harus dicatat dan dilaporkan dengan rapi untuk diserahkan ke pelaksana kecamatan.

2. Pembahasan Penelitian

a. Persyaratan penerimaan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

1) Sasaran PKH Akses

Berdasarkan dimensi sasaran PKH Akses di Gampong Bak Paoh, program ini ditujukan untuk keluarga miskin dan rentan. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan manfaat besar bagi keluarga penerima, terutama dalam membantu biaya pendidikan anak-anak (SD, SMP, SMA), pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita, serta

meringankan kebutuhan hidup sehari-hari. Penyaluran bantuan dilakukan empat kali setahun, setiap tiga bulan sekali, dengan jumlah yang bervariasi tergantung pada komponen yang dimiliki oleh masing-masing keluarga, seperti jumlah anak sekolah atau adanya ibu hamil.

Program ini telah berjalan dengan baik dan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dan rentan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana PKH digunakan untuk keperluan pendidikan anak, dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Saraswati Aprilia (2018), yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas PKH. Namun, terdapat beberapa perbedaan, antara lain lokasi dan waktu penelitian. Peneliti melakukan studi di Gampong Bak Paoh, Aceh Jaya pada tahun 2022, sementara Saraswati Aprilia melakukan penelitian di Pekon Pandansurat, Pringsewu pada tahun 2018. Fokus penelitian peneliti terletak pada pelaksanaan dan syarat penerima PKH, sedangkan Saraswati lebih menekankan pada pengaruh program PKH dalam perspektif ekonomi Islam. Temuan penelitian ini lebih menyoroti pemanfaatan dana bantuan oleh penerima manfaat, sementara Saraswati menyoroti nilai-nilai keadilan, tanggung jawab dan takaful dalam implementasi PKH.

2) Wilayah PKH Akses

Dalam PERMENSOS Nomor 1 Pasal 4, wilayah sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) dibagi menjadi dua kategori: pesisir dan daerah tertinggal. Gampong Bak Paoh, tempat penelitian ini dilakukan, tidak termasuk dalam kedua kategori tersebut. Gampong ini terletak di antara pegunungan dan sungai, sehingga tidak

berada di wilayah pesisir atau tertinggal. Meskipun demikian, Gampong Bak Paoh adalah pusat perekonomian lokal dengan akses yang cukup baik, namun masih banyak warganya yang menghadapi kesulitan ekonomi.

Karena kondisi ekonomi yang rentan, Gampong Bak Paoh tetap menjadi sasaran PKH. Program ini memberikan bantuan kepada warga miskin dan rentan, terutama untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan pengurangan beban hidup sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Gampong Bak Paoh bukan wilayah pesisir atau tertinggal, PKH tetap relevan di sana karena tingginya tingkat kemiskinan dan kerentanannya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Tri Setiani (2014), yang juga menggunakan metode kualitatif dan meneliti wilayah yang tidak termasuk pesisir atau tertinggal, namun tetap menjadi sasaran PKH. Perbedaan utama terletak pada lokasi dan fokus kajian. Penelitian ini dilakukan di Gampong Bak Paoh pada tahun 2022, sementara Tri Setiani meneliti Gampong Serba Jadi pada 2014. Fokus penelitian peneliti adalah pada pelaksanaan dan syarat penerima PKH, sementara Tri Setiani menekankan pada kendala dalam pelaksanaan program.

b. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Pasi Gampong Bak Paoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

1) Pelaksana Kecamatan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di tingkat kecamatan mencakup beberapa tanggung jawab penting, termasuk memberikan pelayanan dan informasi yang baik kepada peserta PKH. Pendamping PKH bertugas melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaan program, mulai

dari pertemuan awal, validasi calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pemutakhiran data, hingga verifikasi komitmen kehadiran di layanan pendidikan dan kesehatan. Jika peserta tidak memenuhi syarat, mereka akan diberhentikan dari program dan diberikan pemahaman mengenai graduasi. Setelah pelaksanaan program di gampong, pendamping wajib membuat laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban yang diserahkan kepada pelaksana di kecamatan.

Berdasarkan PERMENSOS Nomor 1 Pasal 4, pelaksana kecamatan memiliki empat tugas utama: penyediaan informasi dan sosialisasi, pendampingan, memastikan pelaksanaan sesuai rencana, dan melaporkan pelaksanaan kepada pihak kabupaten. Pendamping PKH di gampong bertanggung jawab untuk sosialisasi kepada aparat pemerintah dan masyarakat, validasi data calon KPM, verifikasi komitmen kehadiran, serta memastikan akses layanan pendidikan dan kesehatan bagi peserta.

Pendamping PKH di Gampong Bak Paoh, dengan bantuan pihak gampong lainnya, sangat dihargai oleh masyarakat karena memberikan informasi dan pelayanan yang baik. Peserta merasa puas dengan cara kerja pendamping yang bertanggung jawab, terutama selama rapat pertemuan awal dan verifikasi komitmen.

Peneliti merumuskan temuan bahwa pendamping memberikan pelayanan dan informasi yang baik kepada peserta PKH yang sejalan dengan penelitian Dwi Novitasari (2019), meski penelitian ini berbeda dalam lokasi dan fokus.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Bak Paoh Dusun Pasi Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya keluarga miskin dan rentan. Pertama, dari segi sasaran PKH akses, program ini sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan anak balita dan ibu hamil. Selain itu, bantuan yang diterima juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah bantuan bervariasi dan pencairannya dilakukan empat kali dalam setahun, setiap tiga bulan sekali.

Kedua, dari dimensi wilayah PKH akses, Gampong Bak Paoh tidak tergolong sebagai wilayah pesisir maupun daerah tertinggal. Letaknya berada di antara pegunungan dan sungai, dengan akses yang cukup baik dan perkembangan yang relatif lebih maju dibanding daerah tertinggal. Namun, karena masih banyak warganya yang mengalami kesulitan ekonomi, gampong ini tetap menjadi salah satu sasaran PKH.

Ketiga, dari aspek pelaksana kecamatan, kinerja pendamping PKH di Gampong Bak Paoh dinilai sangat baik oleh masyarakat. Para peserta merasa puas dengan cara pendamping menyampaikan informasi, melakukan sosialisasi serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pendamping juga aktif melakukan verifikasi data, pemantauan komitmen peserta dan membantu proses laporan akhir pelaksanaan program ke tingkat kecamatan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan

PKH di Gampong Bak Paoh berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

2. Saran

Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan dukungan lebih lanjut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Gampong Bak Paoh. Meskipun program bantuan PKH telah memberikan manfaat, namun diperlukan upaya tambahan mengingat gampong ini merupakan salah satu pusat perekonomian di wilayah tersebut. Bantuan dan program pemberdayaan ekonomi lainnya sangat diperlukan untuk memperkuat kemandirian masyarakat.

Bagi masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan agar bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan secara bijak dan sesuai dengan ketentuan. Bantuan ini merupakan bentuk dukungan pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban hidup masyarakat miskin dan rentan, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar. Oleh karena itu penting bagi penerima untuk menggunakan bantuan non-tunai ini dengan penuh tanggung jawab dan tepat sasaran.

Selain itu kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan terutama dengan pendekatan dan studi implementasi terbaru. Penelitian lanjutan sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak PKH serta tantangan dan peluang perbaikannya di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Indrajid, Wisnu (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan (Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat Unruk Memanas*

Mata Rantai Kemiskinan). Malang: Intrans Publishing.

Iskandar, deddy Hermania (2019). *Pemahaman Administrasi Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia.

Miles, Humberman, dan Saldana (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Nafis, Badratin (2016). *Implementasi Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Banda Aceh: UIN ArRaniry.

Samsudin, Salidi (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.

Suharto, Edi (2013). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia; Mengagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Sosial*. Bandung: Alfabeta

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 *Tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Mdnsos RI